

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA  
DI KELAS IV MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI  
KARANGMONCOL PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**PRATIWI DWIYANTI HARTINA**

**NIM. 1717405119**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Dwiyantri Hartina  
NIM : 1717405119  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa  
Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari  
Karangmoncol Purbalingga**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Pratiwi Dwiyantri Hartina  
NIM. 1717405119

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

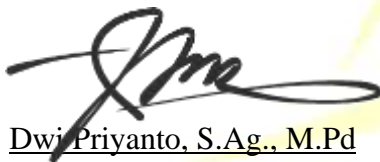
Skripsi Berjudul :

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS IV MI MA'ARIF  
NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA**

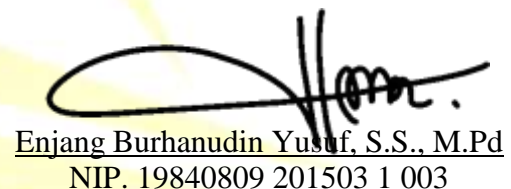
Yang disusun oleh: Pratiwi Dwiyantri Hartina NIM: 1717405119, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

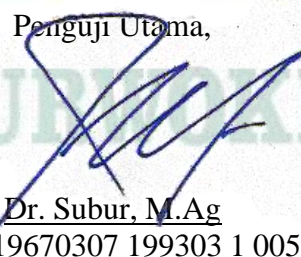


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760610 200312 1 004



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd  
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,



Dr. Subur, M.Ag  
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN  
Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Pratiwi Dwiyanti Hartina  
NIM : 1717405119  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa  
Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari  
Karangmoncol Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 30 Mei 2021  
Dosen Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760610 200312 1 004

## **MOTTO**

Menyederhanakan, melambat, mendengar, melihat ke dalam, bernafas, merawat,  
merasakan. Hidup bukan tentang kejar-kejaran, siapa yang sampai duluan.

(NKCTHI)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS IV MI MA’ARIF NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA” penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Mikhrodin dan Ibu Romlah selaku orang tua penulis yang senantiasa selalu mendoakan agar segala yang penulis jalani dapat berjalan dengan lancar.
2. Nenek Mastuti dan Kakek Taryono Chadi yang telah memberikan dukungan kepada penulis
3. Rekan-rekan PGMI C yang telah memberikan banyak motivasi dan saran sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.



**IAIN PURWOKERTO**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS IV MI MA'ARIF  
NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**Pratiwi Dwiyanti Hartina  
NIM. 1717405119**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam suatu tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sopan santun merupakan adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik dan kesusilaan dalam keseharian. Untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter sopan santun, sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, perlu melakukan usaha yang serius dan terus menerus melalui pembiasaan. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan penting untuk membentuk karakter siswanya melalui pembelajaran yang di dalamnya memuat tata krama, salah satunya melalui mata pelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, dengan rumusan masalah “Bagaimana Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Melalui penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian kepala sekolah, gurukelas IV serta siswa kelas IV dan obyek penelitiannya yaitu upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pembelajaran bahasa Jawa berisi materi yang di dalamnya memuat *unggah-ungguh basa* yakni bahasa ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu dan krama alus yang masing-masing memiliki aturan penggunaan ketika berbicara dengan orang lain. Melalui pembelajaran *unggah-ungguh basa*, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media yang mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang memiliki sopan santun. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

**Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Sopan Santun, Pembelajaran bahasa Jawa**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS IV MI MA’ARIF NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA” dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag selaku Wakil Rektor IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S. Ag., M. M, selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M. Pd., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.



12. Sarwono Zuhdi, S.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
13. Sulis Fatimah S.Pd.I selaku Wali Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
14. Seluruh Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
15. Orang tua penulis, Bapak Mikhrodin dan Ibu Romlah yang senantiasa selalu mendoakan agar segala yang penulis jalani dapat berjalan dengan lancar.
16. Rekan-rekan PGMI C angkatan 2017 yang telah memberikan banyak motivasi dan saran sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
17. Teman-teman penulis, Belita Yoan Intania, Nadine Kaila Mandala Putri, Zerlina Maharani, Nina Wiyanti, Yoga Nugroho, Kartolo, Nur Cholifah, Nasriatul Laeli dan Tati Laela Sari yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama tahap penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA</b>	
A. Pembentukan Karakter Sopan Santun.....	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Pengertian Sopan Santun.....	17
3. Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun .....	17
4. Strategi Membentuk Karakter Sopan Santun.....	19
B. Pembelajaran Bahasa Jawa .....	21
1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa .....	23
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Sifat Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari .....	31
1. Sejarah Berdirinya .....	31
2. Letak Geografis .....	32
3. Visi dan Misi Madrasah .....	33
4. Struktur Organisasi .....	33
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	35
6. Sarana dan Prasarana .....	36
B. Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga .....	37
C. Penyajian Data dan Analisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga .....	39

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tamansari....	35
Tabel 2 Daftar Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Tamansari Tahun Ajaran 2020/2021 .....	36
Tabel 3 Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari .....	37
Tabel 4 Observasi Terhadap Guru Kelas IV Pada Saat Pembelajaran Bahasa Jawa .....	52
Tabel 5 Observasi Terhadap Siswa Kelas IV Pada Saat Pembelajaran Bahasa Jawa .....	53



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 20 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, anak-anak dimanjakan dengan kemajuan teknologi. Hadirnya permainan anak elektronik dalam bentuk game dan maraknya media sosial seperti facebook, twitter, youtube membuat anak semakin mudah mengakses segala informasi, budaya dan lagu barat sehingga anak-anak lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak.<sup>1</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Setiap komponen pendidikan tidak akan bisa lepas dari pengaruh dahsyat majunya teknologi. Tugas pendidik pada masa kini tentu akan semakin berat.<sup>2</sup>

Dengan begitu, generasi penerus bangsa harus pandai memfilter dampak positif dan negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengambil sisi positif dari perkembangan teknologi yang terjadi. Misalnya, dengan adanya media sosial dan semakin canggih alat komunikasi yang digunakan maka akan lebih memudahkan kita dalam memperoleh informasi. Namun, informasi yang kita peroleh juga hendaknya kita filter terlebih dahulu untuk menghindari berita yang tidak benar (*hoax*).

Pengaruh globalisasi semakin banyak kita temui di lingkungan sekitar, terutama pada kalangan anak-anak yang cenderung menyukai budaya asing. Seperti pakaian, makanan, dan lagu-lagu barat. Sementara budaya Indonesia yang seharusnya dapat dilestarikan dengan baik, justru perlahan-lahan mulai terkikis. Budaya asing semakin mudah masuk dan memperngaruhi generasi penerus bangsa ini.

Salah satu budaya Indonesia di wilayah Jawa Tengah khususnya, yaitu bahasa Jawa itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini, kita sebagai pendidik

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol 5 No 1, 2017, hlm 151.

<sup>2</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 149

sudah seharusnya memperkenalkan hal-hal tersebut kepada anak-anak agar budaya tersebut dapat dilestarikan dan berkembang secara terus menerus.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik tentunya dengan mengajarkan mata pelajaran yang di dalamnya terangkum budaya-budaya Jawa Tengah, sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut akan membantu menanamkan karakter siswa di era milenial ini. Dalam konteks pembangunan karakter dan pekerti bangsa, pergeseran nilai akibat pengaruh globalisasi dengan nyata dapat diamati, dimana tujuan hidup orang sekarang bukan bagaimana menjadi “orang berbudi luhur” (nilai baik) melainkan “orang yang sukses” (nilai guna). Maka, di dalam strategi penguatan karakter bangsa harus mampu dirumuskan tanggapan terhadap fenomena ini. Terjadinya perubahan global menunjukkan akselerasi dramatis di berbagai bidang, sehingga diramalkan akan melahirkan masyarakat post industri (*post-industrial society*) yang memiliki karakteristik-karakteristik yang sangat berbeda dengan masyarakat industri.<sup>3</sup>

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini bukan hanya persoalan akademik saja tetapi juga masalah etika dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik yaitu dengan pendidikan moral. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan berfikir agar menjadi sebuah pengalaman hidup untuk menerapkan pengetahuan apa yang diperolehnya dalam kehidupannya. Dengan demikian pendidikan moral yang diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan belaka, tetapi bagaimana mereka dapat menghayati dan mengamalkan pengetahuan yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Lembaga Pendidikan di Indonesia bukan saja harus mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi harus mampu menciptakan

---

<sup>3</sup>Togar Nainggolan, dkk., *Karakter Batak: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 149

<sup>4</sup>Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Tangerang: An1mage, 2020), hlm. 93

peserta didik yang memiliki kecerdasan religius. Dewasa ini lembaga pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih kompleks, disamping harus mampu menciptakan peserta didik yang mengerti ilmu agama dan juga ilmu umum, lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat melahirkan generasi yang berkarakter serta memiliki moral yang baik. Jika kita melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak kasus seorang siswa menentang gurunya, dimana seorang siswa tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya bahkan dia berani menantang gurunya di depan umum.

Kasus seperti ini sangat sering terjadi, jika kita melihat berita-berita di televisi hampir sering sekali pemberitaan kasus murid melawan kepada gurunya, siswa yang menganiaya gurunya, siswa yang menentang gurunya, siswa yang membuli gurunya dan masih banyak lagi, fenomena-fenomena seperti ini sangat banyak terjadi di negara kita yaitu Indonesia. Kondisi pendidikan di Indonesia sangat bermasalah, lembaga pendidikan masih banyak yang belum mampu mendidik siswanya pendidikan karakter, pendidikan tata krama, pendidikan sopan santun. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya kasus-kasus yang menentang gurunya sendiri. Dengan merosotnya akhlak peserta didik saat ini, menjadi tugas berat bagi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik saat ini, menjadi tugas berat bagi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik, mereka di sekolah jangan hanya dituntut untuk memiliki kepintaran di mata pelajaran saja tetapi juga harus memiliki sopan santun, bisa menghormati orang yang lebih tua dan menghargai sesamanya.

Pendidikan karakter perlu diterapkan kepada siswa sejak dini. Karakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi karakter dibangun, dibina dan dikembangkan melalui proses yang tiada henti. Karakter terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter tentunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dari sekolah tentunya menjadi kunci

---

<sup>5</sup>Tri Handayani dan Endang Hangestinarsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 4 No 3, 2018, hlm. 416.



utama. Didirikannya lembaga pendidikan MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang berakreditasi A, yang terletak di Jalan Bantarwaru, kelurahan Tamansari kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya lembaga pendidikan berbasis agama tersebut, masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang letaknya dekat dari lingkungan masyarakat. Di samping itu mereka juga menginginkan agar anak-anak mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter sopan santun dan religius tentunya. Setelah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, sambutan masyarakat sekitar cukup baik. Sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik. Selain itu letak MI Ma'arif NU 02 Tamansari sangat dekat dan strategis sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021, diperoleh data bahwa semakin berkembangnya zaman, karakter siswa mengalami penurunan, sebagai contoh anak semakin tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa krama dengan orang yang lebih tua, karena menurut pengamatan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa menggunakan bahasa krama, salah satu faktor tersebut ialah kurang diterapkannya bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Kebanyakan orang tua lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.<sup>6</sup>Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menjadikan kelas IV sebagai subjek penelitian karena kebanyakan siswa mengalami masalah penurunan karakter, seperti semakin tidak dapat membedakan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua.

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021.

Meskipun demikian, menurut Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV, masih ada peluang untuk mengembangkan potensi karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu media dalam pembentukan karakter siswa karena dengan mempelajari bahasa Jawa dengan baik, maka siswa akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat menerapkan tata krama dengan baik. Karena di dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa materi yang memuat pendidikan karakter seperti *unggah ungguh basa*, geguritan serta cerita wayang yang memuat nasihat dan teladan. Sehingga dari pembelajaran *unggah ungguh basa* siswa dapat mengaplikasikan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya. Misalnya pada saat berbicara dengan orang tua dan guru, siswa menggunakan bahasa krama alus, pada saat berbicara dengan teman sebaya, siswa menggunakan bahasa ngoko lugu. Dari materi geguritan serta cerita wayang, siswa dapat mengambil nasihat dan meneladani sikap yang baik. Pendidikan karakter selalu diajarkan dan ditekankan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari.<sup>7</sup>

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Dalam pengembangan karakter, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Upaya**

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>8</sup>

Upaya menurut penulis adalah sebuah usaha atau ikhtiar yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Upaya hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekun agar maksud dari upaya tersebut dapat diraih.

## 2. Karakter Sopan Santun

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *chrassenin*, yang artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola. Jadi, untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses “mengukir”, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. Individu yang memiliki karakter positif disebut memiliki karakter yang kuat (*strength character*) yang direfleksikan dalam pikiran, perasaan dan perilaku. Memiliki karakter yang kuat tidak hanya bermanfaat positif untuk diri pribadi, tetapi juga akan meningkatkan well-being individu dan berperan sebagai “penyangga” dari berbagai gangguan psikologis. Dengan kondisi yang demikian, individu akan selalu membina hubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya, menyukai suasana damai dan tidak menyukai terjadinya kekerasan.<sup>9</sup>

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.<sup>10</sup>

Karakter menurut penulis merupakan kepribadian khas yang dimiliki oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya> yang diakses pada Hari Rabu, 30 Desember 2020.

<sup>9</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 215.

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

Karakter harus dibentuk sejak dini. Generasi yang berkarakter dalam suatu bangsa sangatlah penting, mengingat di masa sekarang moral generasi suatu bangsa mulai terkikis bahkan dapat dikatakan dengan krisis moral. Contohnya hilangnya tata krama terhadap orang yang lebih tua. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter bangsa agar menjadi lebih baik. Tumbuhnya generasi yang berkarakter tentunya dapat menjunjung tinggi kualitas bangsa.

Sedangkan sopan santun menurut penulis adalah sikap yang mengedepankan tata krama sebagai bentuk menghargai orang lain, sehingga tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### 3. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran dimaknai sebagai aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar individu dimana individu tersebut berperan aktif untuk mencapai perubahan mental dan perilaku yang diharapkan pada dirinya yang bersifat relatif permanen akibat dari aktivitas tersebut.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses dari belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran tidak mengenal tempat dan waktu. Siapapun dapat melakukannya, kapan dan dimana saja.

Secara geografis, Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan sebagian besar Jawa Timur. Sebagian wilayah Jawa Timur ditempati oleh masyarakat yang berbahasa dialek Madura. Luasnya wilayah dan kendala geografis menyebabkan bahasa Jawa tampil dalam berbagai dialek. Secara garis besar, dialek-dialek dalam bahasa Jawa dapat dikelompokkan berdasarkan letak geografisnya, yakni dialek Jawa Timur, dialek Jawa Tengah, dialek Pesisir Utara, dialek Pesisir Selatan, dan dialek perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di wilayah perbatasan Jawa Tengah dan

---

<sup>11</sup>Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018), hlm. 16

Jawa Barat terdapat bahasa Jawa dialek Cirebon. Di wilayah Jawa Barat Utara, yakni di daerah Banten, terdapat bahasa Jawa dialek Banten.

Bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Yogyakarta dan Surakarta dianggap sebagai bahasa Jawa baku oleh masyarakat bahasa Jawa pada umumnya. Bahasa Jawa yang berada di luar kedua wilayah tersebut merupakan dialek-dialek dari bahasa Jawa baku tersebut.

Ciri utama yang menandai bahasa Jawa baku adalah hadirnya seluruh ragam tutur – *ngoko*, *madya*, *krama* – dalam percakapan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal. Pada dialek-dialek yang lain, ragam krama biasanya hanya digunakan dalam situasi formal saja. Dengan kata lain, ragam formal yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa dialek nonbaku adalah ragam krama yang ada pada bahasa Jawa baku.

Realisasi dialek-dialek bahasa Jawa ini diwujudkan melalui perbedaan kosa kata dan perbedaan fonologis. Perbedaan kosakata misalnya yang terdapat pada pronomina persona kedua *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan* (bahasa Jawa baku), *kon*, *kowe*, *rika*, *pena* (bahasa Jawa dialek Jawa Timur), *inyong* (bahasa Jawa dialek Pesisir Utara-Tegal). Perbedaan ciri fonologisnya antara lain adalah perbedaan pengucapan vokal *a* yang diucapkan secara berbeda (*apa* ‘apa’ diucapkan (opo) dan (apa) pada semua kosakata. Perbedaan ciri fonologis yang lain adalah perbedaan intonasi dan logat.<sup>12</sup>

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru atau pendidik di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah agar tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tata krama, sehingga dalam penerapannya sesuai

---

<sup>12</sup>Harimurti Kridalaksana, *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. XXX

dengan aturan dan moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai bahan wawasan kepada lembaga lain tentang pentingnya pembelajaran bahasa Jawa dalam membentuk karakter.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi orang tua**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai

madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter yang memiliki *unggah ungguh* sedini mungkin.

2) Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru mampu menyampaikan materi yang memuat pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan maksimal sehingga dengan mudah siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan karakter siswa.

4) Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menumbuhkan karakter yang baik.

5) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam membentuk karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.

## E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoiri Alfiyah (2019) yang berjudul "*Implementasi Bahasa Jawa Ragam Krama Sebagai Upaya Pembinaan Sikap Ta'dzim Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga)*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi bahasa Jawa ragam *krama* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dilaksanakan dalam kelas bahasa Jawa, PAI dan pelajaran yang lain, diterapkan setiap hari Kamis melalui program menghafal kosa kata bahasa Jawa yang disusun oleh Tim ISMUBA. Adapun faktor pendorongnya yaitu

semangat dan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan bahasa Jawa sebagai budaya kearifan lokal, komitmen untuk menerapkan bahasa Jawa, keteladanan dari bapak/ibu guru dalam menerapkan bahasa Jawa. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa dari berbagai daerah, minimnya kerjasama dengan wali siswa dalam menerapkan bahasa Jawa ketika di rumah sebagai bahasa sehari-hari dan intensitas waktu dalam menerapkan bahasa Jawa di sekolah sangat terbatas.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada implementasi bahasa Jawa ragam *krama* sebagai upaya pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada keseluruhan pembelajaran bahasa Jawa untuk membentuk karakter siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risa Adi Setiani (2019) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Nashrul Fajar Tembalang dilakukan setiap hari Kamis terutama ketika apel pagi. Guru yang bertugas piket di depan berkomunikasi kepada para siswa dengan menggunakan bahasa Jawa krama, kemudian terkadang diselingi dengan menggunakan lagu Jawa untuk membantu siswa menghafal dan paham bahasa Jawa krama meskipun sedikit demi sedikit dengan tujuan agar anak mengenal bahasa Jawa krama. Selain apel Kamis pagi sebelum berdoa bersama juga pembiasaan berbahasa Jawa krama dilaksanakan saat ada mata pelajaran bahasa Jawa di kelas. 2) Problematika-problematika pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Nashrul Fajar Tembalang yaitu: a. Ada beberapa siswa yang dari luar Jawa, dan masih sangat kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa apalagi krama, b. Sebagian besar siswa di MI Nashrul Fajar bertempat tinggal di perumahan, c. Kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia,



d. Anak zaman sekarang lebih suka bahasa Inggris atau bahasa dari luar daripada bahasa Jawa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada pembiasaan berbahasa Jawa krama dan problematikanya, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada upaya pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunika Pratiwi (2017) yang berjudul "*Pembelajaran Unggah Ungguh Bahasa Jawa Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali sudah berjalan dengan baik. Ketika materi pelajaran mengenai *unggah-ungguhing* bahasa Jawa diajarkan, guru selalu menyelingi dengan nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam setiap cerita, sehingga anak mudah tertarik dan berimajinasi mengikuti jalannya cerita serta dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali yaitu ketika siswa lebih senang mendengarkan cerita daripada mengerjakan soal, ada siswa yang susah sekali saat diterangkan tidak mengerti tapi tidak mau bertanya dan terutama dalam pengaplikasian bahasa. 3) Cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali yaitu tetap mengajarkan mengenai pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa, mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa dengan baik dan benar, menasihati siswa untuk selalu menerapkan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan

karakter yang didapatkannya, tetap melanjutkan pelajaran dan memenuhi tugasnya sebagai guru untuk menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan dengan sebaik mungkin kepada siswa-siswinya, dan sebaiknya ada campur tangan dari keluarga terdekat serta sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menggunakan *unggah-ungguh* dan *undha-usuk* agar dapat berjalan maksimal.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa untuk menanamkan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa pada keseluruhan materi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Dalam bab ini menguraikan tentang tiga poin. Poin pertama membahas tentang Pembentukan Karakter Sopan Santun, meliputi: Pengertian Karakter, Pengertian Sopan Santun, Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun, dan Strategi Membentuk Karakter Sopan Santun. Poin kedua membahas tentang Pembelajaran Bahasa Jawa, meliputi: Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa, Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI. Sedangkan poin yang ketiga membahas tentang Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian meliputi Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, serta Penyajian dan Analisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA**

#### **A. Pembentukan Karakter Sopan Santun**

##### **1. Pengertian Karakter**

Peranan karakter dalam segala aspek kehidupan memang sebuah keniscayaan. Karakter telah menjadi satu nilai yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan. Sebagai sebuah nilai, aspek tersebut berlaku untuk semua orang agar terjaga keberadaannya dalam kehidupan.<sup>13</sup>

Definisi karakter terasa begitu sulit dipahami. Namun, tidak terlalu sulit melihat karakter seseorang bila kita terlibat dalam interaksi dengan orang tersebut dalam intensitas dan waktu yang cukup. Kita dapat melihat karakter seseorang dari kecenderungan emosinya ketika mengejar keinginannya, menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, menghadapi situasi dan kondisi yang sulit, menghadapi suatu kegagalan, reaksinya ketika ia dihadapkan pada abnormalitas/situasi dan kondisi yang tidak biasa, mengambil keputusan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan sulit, menekuni ibadahnya, membangun prinsip-prinsip atau nilai-nilai sebagai panduan tindakan dalam sepak terjangnya, berkomunikasi, bagaimana ia memilih kata-kata, intonasi, bahasa tubuh ketika ia berinteraksi dengan orang lain, dan sebagaimana ia mengolah dan mengelola tubuhnya. Semakin intensif interaksi kita dengan seseorang semakin memungkinkan kita melihat kecenderungan perilaku khas orang tersebut dalam berbagai dimensi, misalnya dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritualnya. Orang yang memiliki pengetahuan tentang psikologi sosial dan sosiologi dapat lebih mudah memahami fenomena perilaku manusia dalam konteks sosialnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan (Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 91.

<sup>14</sup>Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul (Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya)*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm, 25.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Dalam perkembangannya, karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.

Dalam bahasa Inggris, “character” berarti watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Dapat diartikan juga mental atau *moral qualities that make thing what it is different from others*, sedangkan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana ia memiliki berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>15</sup>

Karakter secara luas dipahami sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dikatakan dinilai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Perilaku merupakan sikap yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>16</sup>

Baik buruknya tindakan yang dilakukan oleh individu tentunya akan mempengaruhi pendeskripsian karakter individu tersebut di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya seseorang tidak lepas dari tutur kata dan tindakan yang dilakukan. Apabila tutur kata maupun tindakan yang dilakukan selaras dengan masyarakat yang melakukan kebaikan, maka seseorang akan dinilai berkarakter baik. Namun, apabila menyimpang dari kebiasaan baik masyarakat, tentu masyarakat akan menilai bahwa seseorang tersebut berkarakter buruk.

Karakter disini merupakan sifat seseorang yang khas yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Setiap individu pasti menginginkan karakter yang baik, akan tetapi belum tentu dapat

---

<sup>15</sup>Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter (Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak)*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018), hlm. 7.

<sup>16</sup>Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter (Berbasis Ideologi)*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 9.

memiliki karakter yang baik pula. Karena karakter dapat dibentuk dari pembiasaan diri. Oleh karena itu, individu diharapkan memiliki kebiasaan baik, agar dapat melatih karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Sopan Santun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan yaitu tata krama; hormat dan takzim; tertib menurut adat yang baik; beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian); tahu adat; baik budi bahasanya; baik kelakuannya.

Adapun santun yaitu halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan; penuh rasa belas kasihan; suka menolong.

Sopan santun merupakan suatu sikap yang baik dalam berbudi bahasa maupun bertingkah laku atau tata krama dalam kehidupan. Ketika hidup kita tidak akan terlepas dari pergaulan. Pergaulan bermasyarakat agar aman dan tentram memerlukan sopan santun.<sup>17</sup>

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi-tinggi nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.<sup>18</sup>

## 3. Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga usia lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada

---

<sup>17</sup> Dian Sukmawati, *Sopan Santun Dalam Bergaul*, (Jakarta: CV Indrajaya Anggota IKAPI, 2017), hlm. 8.

<sup>18</sup> Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2017, hlm. 115.

penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua sering bertengkar seorang bisa mengambil kesimpulan bahwa sebuah perkawinan itu penderitaan. Namun jika orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan bahwa pernikahan itu indah. Semua itu akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.<sup>19</sup>

Semua pengalaman yang hidup berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Semakin informasi yang diterima semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri dan kebiasaan yang unik. Jika kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan penting dalam proses terbentuknya karakter. Pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Berbagai mata

---

<sup>19</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019), hlm. 31.

<sup>20</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019), hlm. 32.

pelajaran yang diajarkan memuat pendidikan karakter, norma dan budi pekerti. Guru juga menjadi teladan siswa di setiap tingkah laku, kesopanan dan tutur katanya.

Guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Guru yang berkarakter siap untuk selalu memantau arah hidup dan kehidupannya sehari-hari serta menjadikan profesinya sebagai panggilan hidup. Guru senantiasa berusaha secara maksimal dan berjuang meningkatkan berbagai potensi keterampilan dan kecerdasan yang dimilikinya. Menjadi guru yang inspiratif akan selalu menjadi penerangan kepada para anak didiknya. Dan juga guru tidak hanya mengajar sebagai kewajiban, akan tetapi juga senantiasa dan berusaha secara maksimal untuk menumbuhkan minat maupun bakat yang terpendam dan mengembangkan serta merealisasikannya dalam lembaga atau kegiatan yang diselenggarakan, membuka wawasan baru yang ada di lingkungan sekitar dan bagaimana peserta didik dalam menyikapi sesuatu yang baru tersebut, guru tidak hanya mengajarkan akademik, akan tetapi guru juga mengajarkan non akademik di dalam proses belajar dan mengajarnya, seperti mengajarkan sopan santun dalam berbicara berpakaian, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

#### 4. Strategi Membentuk Karakter Sopan Santun

##### a. Pengondisian

Pembentukan karakter sopan santun (menghormati orang lain) melalui pengondisian dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 390.

<sup>22</sup> Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), hlm. 33.



1) Menciptakan Komunitas yang Bermoral

Menciptakan komunitas yang bermoral dengan mengajarkan siswa untuk saling menghormati, menguatkan, dan peduli. Dengan ini, rasa empati akan terbentuk.

2) Disiplin Moral

Disiplin moral menjadi alasan pengembangan seseorang untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab, menghormati aturan dan menghargai sesama.

3) Menciptakan Lingkungan yang demokratis

Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dapat dilakukan dengan membentuk pertemuan kelas guna membentuk karakter santun atau menghormati orang lain.

4) Mengajarkan Nilai Melalui Kurikulum

Kurikulum berbasis nilai moral akan membantu membentuk atau mengondisikan siswa dalam membentuk karakter terpuji. Salah satunya sopan santun. Dari kurikulum berbasis nilai moral ini bergerak dan menuju pusat dari proses belajar mengajar.

5) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan dan membentuk karakter santun atau menghargai orang lain karena pembelajaran kooperatif memiliki banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut di antaranya, proses belajar kooperatif dapat mengajarkan nilai-nilai kerja sama, membangun komunitas di dalam kelas, memperbaiki pencapaian akademik dan rasa percaya diri.

b. Keteladanan

Pembudayaan merupakan suatu proses pembiasaan. Pembudayaan sopan santun dapat dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan sikap sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku

kesehariannya. Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai perilaku dapat dicapai oleh seseorang melalui berbagai cara.

Pembudayaan sopan santun di rumah dapat dilakukan melalui peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Orang tua memberikan contoh-contoh penerapan perilaku sopan santun di depan anak.
- 2) Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan.
- 3) Menanamkan sikap sopan santun sejak anak masih kecil.

## **B. Pembelajaran Bahasa Jawa**

### **1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa**

Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan bahasa pula manusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstrasikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya. Jelas bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial dan boleh dikatakan manusia berbahasa setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, bahkan bermimpipun manusia berbahasa pula.

Bahasa Jawa merupakan salah satu daerah yang digunakan oleh masyarakat khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal yang ada di Jawa Tengah. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah formal merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama merupakan sarana untuk pendidikan budi pekerti. Mata pelajaran bahasa Jawa sekarang menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan budi pekerti

---

<sup>23</sup> Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), hlm. 35.

dapat ditinjau dari substansi bahasa Jawa itu sendiri, yaitu Bahasa Jawa syarat dengan nilai-nilai budi pekerti.<sup>24</sup>

Mata pelajaran bahasa Jawa SD/MI meliputi pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jawa sebagai wujud konservasi budaya.<sup>25</sup>

Pembelajaran bahasa Jawa berfungsi untuk pembentukan dan pengembangan karakter diantaranya adalah norma dan sopan santun sebab kelengkapan kosa kata dalam berbahasa yakni: penggunaannya, kaidah atau norma kebiasaan, macam-macam nilai kebudayaan, atau dapat dikatakan tingkatan berbahasa sesuai aturan serta nilai kebudayaan tertinggi yang digunakan dalam berbagai peran.<sup>26</sup> Selain itu, bahasa Jawa juga memiliki fungsi antara lain:<sup>27</sup>

- a. Bahasa Jawa merupakan bahasa budaya yang mempunyai nilai komunikatif sekaligus berfungsi sebagai perwujudan sikap budaya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur
- b. Memiliki sopan santun berbahasa Jawa yang berarti mengetahui batas-batas sopan santun, cara menggunakan adat yang baik, dan rasa tanggung jawab untuk hidup bersama
- c. Mencapai kesopanan yang menjadi hiasan diri pribadi maka syarat yang harus dipenuhi adalah pandai menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan, menghormati kawan maupun lawan, menjaga tutur kata, tidak kasar, dan tidak menyakiti orang lain.

---

<sup>24</sup>Nurul Ana Sulaikha, “Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta”, *Jurnal Abdau*, Vol 2 No 1, 2019, hlm. 2.

<sup>25</sup>Endang Kurniati, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Forklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 32 No 2, 2015, hlm. 97

<sup>26</sup>Sri Utami dan Dimas Singgih Sulisty Wardani, “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa”, *Likhitaprajna*, Vol 22 No 1, 2020, hlm. 41.

<sup>27</sup>Ari Wijayanti, “Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa”, *Jurnal Kebudayaan*, Vol 13 No 1, 2018, hlm. 49.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat dengan kaidah yang dinamakan *unggah-ungguh*. Penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa merupakan hal yang penting. Karakter orang Jawa dapat diamati dari kemampuannya menggunakan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. *Unggah-ungguh* bahasa Jawa memberikan pembeda dalam berinteraksi dengan orang yang sebaya atau sederajat, dengan orang yang lebih tua, atau lebih tinggi status sosialnya. Penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa untuk berinteraksi dengan orang yang sebaya dapat menggunakan ragam ngoko. Sedangkan untuk orang yang lebih tua atau lebih tinggi status sosialnya penggunaan ragam ngoko menurut adat istiadat dinilai tidak sopan. Ada sebuah pepatah Jawa yang mengatakan “*Ajining diri saka lati, ajining raga saka busana, lan ajining awak saka tumindak*”, artinya harga diri seseorang itu dapat dinilai dari caranya bertutur kata, berpakaian, dan berperilaku. Prinsip tersebut hingga kini masih dipegang teguh dalam kehidupan orang Jawa. Keselarasan dalam bertutur kata, berbusana dan berperilaku merupakan pedoman bagi orang Jawa untuk menunjukkan harga dirinya.<sup>28</sup>

Mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan sosial. Maka dari itu mata pelajaran bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib di semua jenjang pendidikan dasar di DIY. Program pengajaran mata pelajaran bahasa Jawa meliputi kompetensi berbahasa, kemampuan bersastra, kemampuan berbudaya yang meliputi: (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca dan (d) menulis.

Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Apabila siswa dapat terampil berbicara bahasa Jawa, siswa tersebut akan mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Hal

---

<sup>28</sup>Ari Wijayanti, “Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa”, *Jurnal Kebudayaan*, Vol 13 No 1, 2018, hlm. 46.

ini karena dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan bahasa atau *undha usuk basa*.

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa.<sup>29</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Jawa di SD/MI adalah:<sup>30</sup>

- a. Mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah
- b. Mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah
- c. Menanamkan kecintaan pada Bahasa Jawa

Adapun Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kurikulum Muatan Lokal 2013 Kelas IV SD/MI adalah:<sup>31</sup>

Standar Kompetensi Lulusan:

- a. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

- b. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.

- c. Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

---

<sup>29</sup>Endang Kurniati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Forklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 32 No 2, 2015, hlm. 97

<sup>30</sup>Dokumentasi arsip *data base* MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang diperoleh pada tanggal 27 Maret 2021.

<sup>31</sup>Sudi Yatmana, *Aku Bisa Basa Jawa Kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Yudhistira, 2016), hlm. IV.

#### Kompetensi Inti:

- a. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dari dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menerima dan bangga akan anugerah Tuhan Yang Maha esa berupa bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu.
- 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, santun dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginan dan pendapat menggunakan bahasa Jawa.
- 2.2 Menunjukkan perilaku berbahasa yang santun yang ditunjukkan dengan ketepatan penggunaan ragam bahasa (*unggah-ungguh basa*).
- 2.3 Menunjukkan perilaku, tindakan dan perbuatan yang mencerminkan kepribadian Jawa.
- 3.1 Memahami teks geguritan bertema budi pekerti.
- 3.2 Memahami cerita wayang tentang tokoh Yudhistira.
- 3.3 Memahami teks nonsastra tentang tradisi.
- 3.4 Mengenal sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
- 3.5 Memahami cerita rakyat (sage).
- 3.6 Memahami tembang gambuh.
- 3.7 Memahami cerita wayang Pandawa “Bima Bungkus”.
- 3.8 Mengenal sandhangan panyigeg wanda dan sandhangan wyanjana.

- 4.1 Membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 4.2 Menceritakan karakter tokoh wayang menggunakan ragam krama.
- 4.3 Menceritakan teks nonsastra tentang tradisi dengan ragam krama.
- 4.4 Membaca dan menulis huruf Jawa menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
- 4.5 Menceritakan kembali cerita rakyat yang dibaca.
- 4.6 Menceritakan isi teks tembang gambuh dalam ragam krama.
- 4.7 Menceritakan kembali cerita wayang “Bima Bungkus” dengan ragam krama.
- 4.8 Membaca dan menulis huruf Jawa yang mengandung sandhangan panyigeg wanda dan sandhangan wyanjana.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD/MI

Mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan sosial. Maka dari itu mata pelajaran bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib di semua jenjang pendidikan dasar di DIY. Program pengajaran mata pelajaran bahasa Jawa meliputi kompetensi berbahasa, kemampuan bersastra dan kemampuan berbudaya yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>32</sup>

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa di SD/MI meliputi:<sup>33</sup>

- a. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (guneman), membaca (maca), dan menulis (nulis).
- b. Kemampuan menulis huruf Jawa
- c. Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa
- d. Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

---

<sup>32</sup>Dwi Santosa, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 22 No 5, 2016, hlm. 105.

<sup>33</sup>Dokumentasi arsip *data base* MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang diperoleh pada tanggal 27 Maret 2021.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan kali ini adalah menggunakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Peneliti memilih MI Ma'arif NU 02 Tamansari sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang dipercaya masyarakat mendidik anak-anak yang berkarakter dan religius tentunya. Semenjak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, sambutan masyarakat sekitar cukup baik. Sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik. Selain itu letak MI Ma'arif NU 02 Tamansari sangat dekat dan strategis sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15



### C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>35</sup>

Dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi.

Teknik observasi adalah teknik melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>36</sup> Peneliti mengamati terkait proses Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah menemukan konstruksi dari subyek penelitian tentang kejadian atau peristiwa dari individu, kelompok, organisasi dan sebagainya.<sup>37</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara terstruktur

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308

<sup>36</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 173.

<sup>37</sup>Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 64

untuk menggali informasi terkait Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>38</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>40</sup>

Setelah peneliti memilih lokasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari sebagai tempat penelitian, maka penulis mereduksi data dengan

<sup>38</sup>Wayan Suwendra, *Metode Penelitian...* hlm. 65.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338

merangkum dan memfokuskan data mengenai Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>41</sup> Teknik penyajian data ini penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai proses Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>42</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi mengenai Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 341

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari**

Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari bermula dari Bapak Kyai Sidehi yang merupakan seorang tokoh agama di dusun Bantarwaru Desa Tamansari, pada tahun 1960an mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al-Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak, Bapak Kyai Sidehi yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak Sujito.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1968 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji, anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Ranting Tamansari 2.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1972 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Ibtudaiyah. Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Kemudian Bapak Kyai Sidehi mewakafkan tanah untuk bangunan Madrasah Ibtidaiyah tersebut, bertempat di Jalan Bantarwaru. Pada tahun

1975 madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan surat keputusan no. K/2584/III/75 tertanggal 1 Januari 1975 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Yappi, dengan Bapak Imam Mahdi sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah pertama.

Kemudian seiring perkembangan zaman nama Madrasah mengalami beberapa perubahan di antaranya MI Al Huda, MI Tamansari 2 dan sekarang menjadi MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang sudah mengalami perkembangan bangunan, penambahan sarana dan prasarana dan juga guru yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pada tahun 2019 kemarin MI Ma'arif NU 02 Tamansari melaksanakan kegiatan akreditasi dengan predikat A.<sup>43</sup>

## 2. Profil MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU 02 Tamansari
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Bantarwaru, RT 01/15 Tamansari
a. Desa	: Tamansari
b. Kecamatan	: Karangmoncol
c. Kabupaten	: Purbalingga
d. Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Yayasan/Penyelenggara	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
NSS/NSM	: 111233030118
Status Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1970
Tahun Beroperasi	: 1970
Nama Kepala Madrasah	: Sarwono Zuhdi, S. Pd. I
NPWP Madrasah	: 31.435.457.2-529.000
No Telp/HP	: -
Status Tanah	: Wakaf
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat/ Akte/ Nomor 1130

---

<sup>43</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

- b. Luas Tanah : 575 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Milik Yayasan  
 a. Surat Izin Bangunan : Nomor 648.1.92/2012  
 b. Luas Bangunan : 325 m<sup>244</sup>

### 3. Letak Geografis MI Maarif NU 02 Tamansari

MI Ma'arif NU 02 Tamansari dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dengan akses jalan yang mudah dijangkau. MI ini memiliki tanah seluas 575 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 325 m<sup>2</sup>. Adapun letak geografis MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Raya Bantarwaru  
 Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk  
 Sebelah Barat : Tanah milik penduduk  
 Sebelah Timur : Jalan setapak<sup>45</sup>

### 4. Visi, Misi, Tujuan dan Program Prioritas MI Ma'arif NU 02 Tamansari

#### a. Visi Madrasah

Islami, Bermutu, Populis

#### Indikator Visi

- 1) Adanya pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dan penguatan iman, taqwa bagi warga madrasah.
- 2) Adanya pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 3) Adanya kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Adanya suasana kehidupan di madrasah yang kondusif dan harmonis.
- 5) Adanya peningkatan kompetensi dan pengembangan keprofesian guru sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 6) Adanya pembudayaan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

<sup>45</sup>Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

- 7) Adanya pembelajaran yang menanamkan nilai kemandirian.
  - 8) Adanya keterkenalan nama baik Madrasah di masyarakat.
- b. Misi Madrasah
- 1) Memotivasi Peserta Didik, Guru untuk menggali Potensi Diri dalam KBM yang bernuansa Islami dalam wadah Aswaja.
  - 2) Melaksanakan Pembelajaran, Bimbingan Pengayaan dan Pembinaan secara efektif, kreatif dan inovatif di Lingkungan Madrasah.
  - 3) Melaksanakan KBM yang efektif agar mempunyai Lulusan yang punya daya saing, terkenal dan berakhlakul karimah.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Terwujudnya generasi yang religius, beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME.
  - 2) Terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa.
  - 3) Terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif serta terbentuknya sifat peduli dan mandiri.
  - 4) Terwujudnya prestasi bidang akademik maupun non akademik.
  - 5) Tercapainya peningkatan kompetensi guru.
  - 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah.
- d. Program Prioritas
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
  - 2) Meningkatkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
  - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
  - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pengamalan ahlussunah waljamaah annahdiah.
  - 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa<sup>46</sup>

### 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Jumlah tenaga pendidik MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah 10 orang dan 1 orang penjaga sekolah serta 1 orang pustakawan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tamansari<sup>47</sup>

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendi-Dikan	Tugas Utama	Status Sertifikasi
1	Sarwono Zuhdi, S. Pd. I. NIP. 198010202007011012	PNS	S1	Kepala	Sudah
2	H. Slamet Tohirin, . M. Pd. NIP.1968051719960310003	PNS	S2	Guru Kelas	Sudah
3	Widati, S. Pd. I. NIP.197301182007012016	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
4	Sulis Fatimah, S. Pd. I. NIP. 197512092007012020	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
5	Amin Sulaiman, S. Pd. I NIP.-	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
6	Rofiatun Akhiroh, S. Pd. I. NIP.-	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
7	Ika Partiningsih, S.Pd.I. NIP.-	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
8	Suryati, S.Pd.I. NIP.-	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
9	Irwandi, S.Pd.I NIP.-	Non PNS	S1	Guru Mapel	Sudah
10	Ade Trihastowo, S. Pd. NIP.-	Non PNS	S1	Guru Penjas	Belum
11	Rohman, A. Ma NIP.-	Non PNS	D2	Penjaga	Belum
12	Apriyanti Kusumasari, A.Ma NIP. -	Non PNS	D2	Staf Tata Usaha	Belum

<sup>46</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

<sup>47</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.



Seiring berkembangnya zaman, dari tahun ke tahun jumlah siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari mengalami kemajuan karena banyak orang tua yang memercayai lembaga pendidikan berbasis agama tersebut untuk mendidik anak-anak mereka agar kelak menjadi manusia yang pandai dan memiliki karakter religius. Adapun rincian jumlah siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Daftar Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Tamansari Tahun  
Ajaran 2020/2021<sup>48</sup>

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	5	10
2	II A	10	5	15
3	II B	9	6	15
4	III	9	10	19
5	IV	10	13	23
6	V	11	13	24
7	VI	9	13	22
	<b>Jumlah Total</b>	63	65	128

## 6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari

MI Ma'arif NU 02 Tamansari memiliki sarana dan prasarana yang cukup banyak. Hanya saja, tidak terdapat tempat ibadah dan tempat olahraga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

Tabel 3

Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari<sup>49</sup>

No	Nama Gedung, Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	5	1	2
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	-	1	-
5	Toilet Guru	1	-	-	1
6	Toilet Siswa	2	-	1	1
7	Ruang TU	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-
9	Meja	218	171	46	1
10	Kursi	309	232	71	6
11	Papan Tulis	15	11	3	1
12	Lemari	22	17	5	-
13	Komputer	6	3	2	1
14	Printer	6	2	1	3
15	Scanner	1	-	1	-
16	Rak	10	3	6	1
17	Tempat Sampah	35	33	1	1
18	Tempat Cuci Tangan	19	17	1	1
19	Jam Dinding	22	22	-	-
20	Simbol Kenegaraan	21	21	-	-
21	Filling Kabinet	1	-	1	-
22	Tempat Tidur	2	2	-	-
23	Perlengkapan P3K	5	1	3	1
24	Lainnya	9	9	-	-

#### B. Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga

Pengajaran bahasa Jawa di sekolah perlu memperhatikan perspektif bahasa Jawa dalam kesemestaannya. Bahasa Jawa adalah kesemestaannya memiliki usia yang tua. Dalam perjalanannya dari kurun waktu ke kurun waktu tidak ayal dari berbagai macam perubahan, berdasarkan hal itulah terjadi ragam kewaktuan/temporal bahasa Jawa. Bahasa Jawa pun dipakai

<sup>49</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 April 2021.

penuturnya yang berada kurang lebih dua per tiga bentangan pulau Jawa ditambah wilayah tutur di luar pulau Jawa dan luar negeri. Adanya hubungan sosial dan kelas sosial dalam masyarakat Jawa yang menimbulkan perbedaan perilaku berbahasa Jawa menjadikan bahasa Jawa mengenal ragam sosial/sosiolek. Di samping itu, bahasa Jawa juga dipergunakan sebagai sarana pengungkap budaya masyarakat.<sup>50</sup>

Budaya-budaya Jawa yang dapat dituangkan dalam pembelajaran bahasa Jawa tersebut antara lain cerita wayang, tembang macapat dan aksara/tulisan Jawa. Oleh karena itu, budaya-budaya Jawa yang ada sejak zaman dahulu, dapat dikenal dan dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Di samping itu, bahasa Jawa di sekolah juga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dengan lawan bicara yang tentunya dengan memperhatikan *unggah-ungguh* basanya.

Dalam proses pembelajarannya, bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari dilaksanakan setiap hari Sabtu, satu kali pertemuan dalam seminggu dengan 2 jam pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebelum adanya covid 19. Akan tetapi, setelah adanya pandemi, maka pembelajaran bahasa Jawa di kelas MI Ma'arif NU 02 Tamansari dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pukul 08.00-09.00 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB. Setiap sesi diikuti oleh 12 siswa. Dengan dibagi 2 sesi, diharapkan dapat mengurangi kerumunan. Masing-masing sesi memperoleh waktu 1 jam dalam belajar. Pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan di rumah guru kelas.<sup>51</sup>

Kemudian, Ibu Sulis Fatimah sebagai guru kelas IV mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa pada masa pandemi dilaksanakan secara luring, di rumah beliau dengan 2 sesi yang per sesinya berjumlah 12 siswa. Pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada

---

<sup>50</sup>Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016), hlm. 14

<sup>51</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 3 April 2021.

hari Sabtu, sesi pertama pada pukul 08.00-09.00 WIB, dan sesi kedua pukul 09.00-10.00 WIB.<sup>52</sup>

Bapak Sarwono Zuhdi selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan cara luring di rumah guru kelas masing-masing dan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Menurut beliau, pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di Jawa Tengah sangat penting, karena di dalam pembelajaran bahasa terdapat pelajaran *unggah-ungguh*, diibaratkan seperti akidah akhlak dalam pelajaran agama.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dirasa sangat penting, karena berpeluang dapat menanamkan karakter yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa juga dapat melatih kecintaan siswa terhadap budaya yang dimiliki dan berusaha untuk melestarikannya.

### **C. Penyajian Data dan Analisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga**

#### **1. Penyajian Data Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga**

Bab ini menyajikan data mengenai hasil penelitian yang berbentuk deskriptif analisis, yang dalam penyajiannya penulis akan memaparkan bagaimana upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

Adapun pemaparan data mengenai upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 8 April 2021.

Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Melalui wawancara penulis dengan Ibu Sulis Fatimah pada tanggal 5 April 2021 selaku guru kelas, serta pada tanggal 8 April 2021 dengan Bapak Sarwono Zuhdi selaku kepala sekolah, dan dengan dua orang siswa pada tanggal 17 April 2021, diperoleh data sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah. Oleh karena itu, siswa wajib memperoleh pelajaran bahasa Jawa di setiap minggunya. Pembelajaran bahasa Jawa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memuat pendidikan karakter sopan santun pada materi *unggah-ungguh basa*.

“Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di Jawa Tengah cukup bagus, karena untuk melestarikan bahasa daerah kita yaitu bahasa Jawa, sehingga bahasa Jawa tidak akan hilang terutama bahasa Jawa krama bagi kalangan anak-anak generasi penerus bangsa”<sup>54</sup>

“Bahasa Jawa memang sangat penting karena karena kita berada di Jawa Tengah apalagi terkait dengan pelajaran bahasa Jawa di dalamnya terdapat unggah-ungguh juga, tata cara, ya bisa dikatakan semacam akidah akhlaknya, unggah-ungguh siswa itu penting sekali.”<sup>55</sup>

“Bisa sekali, karena pelajaran bahasa Jawa itu kan ada istilah *unggah-ungguh*, ada kesopanan ke yang lebih tua menggunakan bahasa krama dan ke teman itu menggunakan bahasa ngoko”<sup>56</sup>

“Sangat bisa, karena terkait dengan perilaku siswa, *unggah-ungguhnya*, sopan santun, rajin membaca karena kebanyakan cerita ya, melatih tanggung jawab ada juga di dalam pelajaran bahasa Jawa”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

“Ini yang pertama terkait sopan santun, dalam berbicara dengan teman dengan orang yang lebih tua itu kan berbeda-beda.”<sup>58</sup>

“Ya kalau anak itu bisa mengerti, menerapkan bahasa Jawa itu dapat menanamkan karakter, anak itu lebih sopan, bisa mempraktikkan perilaku sopan terhadap orang yang lebih tua, orang tua di rumah, untuk pergaulan sehari-hari, maka bisa mengerti karakter masing-masing anak”<sup>59</sup>

“Cinta budaya bahasa Jawa itu penting sekali, wayang misalnya kan”<sup>60</sup>

“Kesopanan mungkin ya, tanggung jawab begitu”<sup>61</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar generasi penerus bangsa dapat berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar, melestarikan budaya yang ada serta mengambil pesan moral yang terdapat di dalam materi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Tujuannya agar semua anak dapat melestarikan bahasa lokal, dan bisa memperlancar berbahasa yang benar”<sup>62</sup>

“Supaya siswa bisa berbicara dengan bahasa Jawa yang benar”<sup>63</sup>

“Kadang-kadang harus dijelaskan ekstra ketika banyak istilah asing yang belum banyak diketahui arti bahasanya”<sup>64</sup>

“Guru spesifiknya tidak ada”<sup>65</sup>

“Semuanya mampu, tetapi kadang-kadang masih kurang tepat”<sup>66</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

“Untuk bahasa krama saya rasa belum begitu baik, tetapi setiap pelajaran bahasa Jawa saya latih sehingga selalu mengalami perkembangan dari hari ke hari”<sup>67</sup>

#### Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari Sabtu, pukul 08.00-09.00 WIB dan 09.00-10.00 WIB dilaksanakan pembelajaran bahasa Jawa sesi pertama dan kedua yang diikuti oleh 12 siswa pada masing-masing sesi di rumah Ibu sulis fatimah. Pembagian sesidilakukan berdasarkan urutan absen.<sup>68</sup>

“Kalau bahasa Jawa di sekolah itu seminggu 2 jam pelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.00-09.00 WIB untuk sesi pertama dan 09.00-10.00 untuk sesi kedua karena sedang pandemi jadi saya bagi. Pembelajaran dilaksanakan di rumah saya. Tetapi, biasanya ada beberapa siswa yang kurang informasi atau lupa, sehingga harus saya hubungi orang tuanya agar siswa tersebut berangkat. Kalau untuk materinya mengikuti kurikulum 2013. Di situ terdapat materi-materi yang disampaikan terutama untuk penulisan aksara Jawa, tata krama atau *unggah-ungguh*”<sup>69</sup>

“Pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan cara luring di rumah guru kelas masing-masing dan dimulai pada pukul 08.00 WIB.”<sup>70</sup>

Ibu sulis Fatimah membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa. Lalu, memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Kemudian, Ibu Sulis Fatimah memeriksa catatan pertemuan pembelajaran sebelumnya,

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>68</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021.

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

membimbing siswa untuk membaca teks bacaan, menulis aksara Jawa dan menjelaskannya serta memberikan soal untuk mengevaluasi siswa.<sup>71</sup>

“Untuk mengevaluasi biasanya perbab ada evaluasi, anak itu sudah memahami materi atau belum itu dilihat dari evaluasi itu. Ada soal-soal ulangan, tugas-tugas, nanti bisa diketahui anak itu bisa paham atau belum. Nanti untuk yang sudah paham ada pengayaan ya, dari nilai 60 ke atas, nanti yang 50 ke bawah ada remedial.<sup>72</sup>

“Sama seperti pelajaran yang lain, evaluasinya ya ada soal ada praktik juga misalnya nyanyi berbahasa Jawa, berbicara bahasa Jawa ya seperti bahasa Indonesia”<sup>73</sup>

Pada saat pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru memperhatikan siswa satu per satu untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter sopan santun siswa dalam belajar bahasa Jawa. Guru langsung menegur siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengarkan orang yang sedang berbicara, sehingga nilai kesopanan dapat terbentuk. Namun, dalam pembelajarannya siswa masih banyak yang belum mengetahui arti bahasa krama yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari, sehingga untuk melatih hal tersebut, Ibu Sulis Fatimah mengambil tindakan dengan cara menerjemahkannya, sehingga diharapkan siswa dapat memahami kosa kata bahasa krama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

“Untuk siswa sebenarnya antusias tetapi di rumah itu kebanyakan menggunakan bahasa ngoko, dengan teman atau di rumah tidak dipraktikkan sehari-hari dengan bahasa krama, maka kurang sekali bisa paham bahasa krama yang benar itu seperti apa. Tetapi jika saya menerjemahkan, anak-anak kemudian paham. Jika saya berikan tugas anak-anak selalu mengerjakan dengan baik.”<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>74</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021



“Cukup antusias, tetapi guru harus telaten menerjemahkan materi bahasa Jawa dengan bahasa sehari-hari karena biasanya bahasanya sedikit berbeda”<sup>76</sup>

“Saya harus konsentrasi, mengikuti dengan baik, mendengarkan guru”<sup>77</sup>

“Kalau saya memperhatikan mbak, karena belajar itu wajib, tapi ada teman yang cerita sendiri”<sup>78</sup>

“Kalau materi aksara Jawa itu saya bingung, huruf-hurufnya begitu lah, sama semuanya keliatannya. Tapi kalau cerita-cerita saya paham biasanya sama bu guru dikasih tau saya harus bersikap yang baik”<sup>79</sup>

“Ya kadang-kadang ada yang susah, ada yang tidak. Kalau cerita bima bungkus saya suka.”<sup>80</sup>

Sebelum pembelajaran diakhiri, Ibu sulis Fatimah memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam.<sup>81</sup>

Untuk menguji kebenaran data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data untuk membuktikannya. Penulis membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh penulis sendiri, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dan apa yang dikatakan oleh pribadi, serta penulis juga membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 3, 10, 17 April 2021. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Refika Restiyani pada tanggal 17 April 2021.

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Putra Ismu Wijaya pada tanggal 17 April 2021.

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Putra Ismu Wijaya pada tanggal 17 April 2021.

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Refika Restiyani pada tanggal 17 April 2021.

<sup>81</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021.

Mata pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah. Sehingga siswa wajib memperoleh pelajaran bahasa Jawa di setiap minggunya. Tujuan Pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa mampu berbahasa yang baik dan benar, melestarikan bahasa lokal, dan mencintai budayanya sendiri. Pembelajaran bahasa Jawa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memuat pendidikan karakter di setiap pelajarannya.

Pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Karena adanya pandemi covid-19 maka pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB, diikuti oleh 12 siswa. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, yang diikuti oleh 12 siswa pula.

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa oleh Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV. Kemudian siswa menjawab salam dan mengikuti berdoa. Lalu ibu Sulis Fatimah S.Pd. I mengecek kehadiran siswa, lalu memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Ibu Sulis Fatimah selanjutnya memeriksa catatan pertemuan pembelajaran sebelumnya, membimbing siswa untuk membaca teks bacaan, menulis aksara Jawa dan menjelaskannya serta memberikan soal untuk mengevaluasi siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa sudah antusias dalam mengikuti mata pembelajaran, guru memperhatikan siswa satu per satu untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa dalam belajar bahasa Jawa. Guru langsung menegur siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengarkan orang yang sedang berbicara, sehingga nilai kesopanan dapat terbentuk. Namun, dalam pembelajarannya siswa masih banyak yang belum mengetahui arti bahasa krama yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari, sehingga untuk melatih hal tersebut, Ibu Sulis Fatimah mengambil tindakan dengan

cara menerjemahkannya, sehingga diharapkan siswa dapat memahami kosa kata bahasa krama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup pembelajaran, Ibu sulis Fatimah memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam.

## 2. Analisis Data Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah yang mendapat respon positif dari tenaga pendidik di MI Maarif NU 02 Tamansari karena dipercaya dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tersebut didasarkan pada materi-materi yang diajarkan memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Sulis Fatimah bahwa mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di Jawa Tengah cukup bagus, karena untuk melestarikan bahasa daerah kita yaitu bahasa Jawa, sehingga bahasa Jawa tidak akan hilang terutama bahasa Jawa krama bagi kalangan anak-anak generasi penerus bangsa.<sup>82</sup>

Bapak Sarwono Zuhdi juga mengatakan bahwa bahasa Jawa memang sangat penting karena karena kita berada di Jawa Tengah apalagi terkait dengan pelajaran bahasa Jawa di dalamnya terdapat unggah-ungguh, tata cara, bisa dikatakan semacam akidah akhlak.<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II bahwa karakter secara luas dipahami sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dikatakan dinilai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Perilaku merupakan sikap yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>84</sup>

Pembelajaran bahasa Jawa bertujuan agar dapat melestarikan budaya lokal yaitu bahasa Jawa, memperhatikan *unggah-ungguh* sehingga ketika berbicara dirasa lebih sopan.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Sulis Fatimah bahwa semua anak dapat melestarikan bahasa lokal, dan bisa memperlancar berbahasa yang benar.<sup>85</sup>

Begitu pula yang dikatakan Bapak Sarwono Zuhdi bahwa supaya siswa bisa berbicara dengan bahasa Jawa yang benar.<sup>86</sup>

Hal tersebut menandakan adanya keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II bahwa pembelajaran bahasa Jawa berfungsi untuk pembentukan dan pengembangan karakter diantaranya adalah norma dan sopan santun sebab kelengkapan kosa kata dalam berbahasa yakni: penggunaannya, kaidah atau norma kebiasaan, macam-macam nilai kebudayaan, atau dapat dikatakan tingkatan berbahasa sesuai aturan serta nilai kebudayaan tertinggi yang digunakan dalam berbagai peran.<sup>87</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa.<sup>88</sup>

---

<sup>84</sup>Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter (Berbasis Ideologi)*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 9.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>87</sup>Sri Utami dan Dimas Singgih Sulisty Wardani, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa", *Likhitaprajna*, Vol 22 No 1, 2020, hlm. 41.

<sup>88</sup>Endang Kurniati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Forklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 32 No 2, 2015, hlm. 97

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Jawa di SD/MI adalah:<sup>89</sup>

- a. Mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah
- b. Mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah
- c. Menanamkan kecintaan pada Bahasa Jawa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis melihat pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 08.00-09.00 WIB dan pukul 09.00-10.00 WIB di rumah Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV dengan cara dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama diikuti oleh 12 siswa pada pukul 08.00 WIB dan sesi kedua diikuti oleh 12 siswa pada pukul 09.00 WIB. Pembagian sesi berdasarkan urutan absensi.<sup>90</sup>

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sarwono Zuhdi bahwa pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan cara luring di rumah guru kelas masing-masing dan dimulai pada pukul 08.00 WIB.<sup>91</sup>

Ibu Sulis Fatimah juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di sekolah sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.00-09.00 WIB untuk sesi pertama dan pukul 09.00-10.00 untuk sesi kedua karena adanya pandemi covid-19. Pembelajaran dilaksanakan di rumah Ibu Sulis Fatimah.<sup>92</sup>

Sebagai pembukaan pembelajaran, Ibu Sulis Fatimah membuka dengan salam dan berdoa. Kemudian siswa menjawab salam dan mengikuti berdoa. Lalu ibu Sulis Fatimah mengecek kehadiran siswa, lalu memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Ibu Sulis Fatimah selanjutnya memeriksa catatan pertemuan pembelajaran sebelumnya, membimbing siswa untuk membaca teks bacaan, menulis

---

<sup>89</sup>Dokumentasi arsip *data base* MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang diperoleh pada tanggal 27 Maret 2021.

<sup>90</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

aksara Jawa dan menjelaskannya serta memberikan soal untuk mengevaluasi siswa.<sup>93</sup>

Ibu Sulis Fatimah menyampaikan bahwa untuk mengevaluasi biasanya menggunakan soal-soal ulangan, tugas-tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Untuk siswa yang sudah paham dan mendapatkan nilai 60 ke atas dilakukan tindakan pengayaan, sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai 50 ke bawah dilakukan tindakan remedial.<sup>94</sup>

Sama halnya dengan Bapak Sarwono Zuhdi menyampaikan bahwa dalam evaluasi siswa diberi soal dan praktik, misalnya menyanyi berbahasa Jawa, berbicara bahasa Jawa layaknya bahasa Indonesia”<sup>95</sup>

Pada saat pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa sudah antusias dalam mengikuti mata pembelajaran, guru memperhatikan siswa satu per satu untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa dalam belajar bahasa Jawa. Guru langsung menegur siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengarkan orang yang sedang berbicara, sehingga nilai kesopanan dapat terbentuk. Namun, dalam pembelajarannya siswa masih banyak yang belum mengetahui arti bahasa krama yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari, sehingga untuk melatih hal tersebut, Ibu Sulis Fatimah mengambil tindakan dengan cara menerjemahkannya, sehingga diharapkan siswa dapat memahami kosa kata bahasa krama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

Ibu Sulis Fatimah menyampaikan bahwa siswa sebenarnya antusias tetapi di rumah itu kebanyakan menggunakan bahasa ngoko, dengan teman atau di rumah tidak dipraktikkan sehari-hari dengan bahasa krama, maka

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>96</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021

kurang sekali bisa paham bahasa krama yang benar itu seperti apa. Tetapi jika diterjemahkan, anak-anak kemudian paham. Jika diberikan tugas anak-anak selalu mengerjakan dengan baik.<sup>97</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan Bapak Sarwono Zuhdi bahwa siswa cukup antusias, tetapi guru harus telaten menerjemahkan materi bahasa Jawa dengan bahasa sehari-hari karena biasanya bahasanya sedikit berbeda.<sup>98</sup>

Refika Restiyani menyampaikan bahwa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jawa harus konsentrasi, mengikuti dengan baik serta mendengarkan guru.<sup>99</sup>

Putra Ismu Wijaya juga menyampaikan bahwa Ia selalu memperhatikan karena belajar itu wajib, tetapi ada pula teman yang cerita sendiri<sup>100</sup>

Setiap mata pelajaran pasti terdapat materi yang dirasa sulit oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang paham terhadap materi aksara Jawa dan beberapa istilah yang terdapat di dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

Hal tersebut menandakan adanya keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II mengenai ruang lingkup pembelajaran di SD/MI meliputi:<sup>102</sup>

- a. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (guneman), membaca (maca), dan menulis (nulis).
- b. Kemampuan menulis huruf Jawa

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Refika Restiyani pada tanggal 17 April 2021.

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, Putra Ismu Wijaya pada tanggal 17 April 2021.

<sup>101</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021

<sup>102</sup>Dokumentasi arsip *data base* MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang diperoleh pada tanggal 27 Maret 2021.



- c. Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa
- d. Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional

Sebagai penutup pembelajaran, Ibu Sulis Fatimah memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam.<sup>103</sup>

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dalam menjalankannya, begitu pula dengan pembelajaran bahasa Jawa yang dilaksanakan di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari ketika di rumah, sehingga ketika dipraktikkan di sekolah, siswa tidak menguasai kosakatanya. Selain itu kendala yang dihadapi adalah belum tersedianya pendidik yang spesifik mengajar dalam bidang bahasa Jawa, sehingga kemampuan guru kelas yang menjadi pengajar mata pelajaran tersebut masih terbatas.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Sarwono Zuhdi bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah guru spesifiknya tidak ada<sup>104</sup>

Ibu Sulis Fatimah juga menyampaikan bahwa kadang-kadang harus dijelaskan ekstra ketika banyak istilah asing yang belum banyak diketahui arti bahasanya<sup>105</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat keterkaitan antara dengan teori yang dicantumkan penulis di bab II mengenai proses pembentukan karakter sopan santun yaitu semua pengalaman yang hidup berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2021

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I pada tanggal 8 April 2021.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I pada tanggal 5 April 2021.



dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Semakin informasi yang diterima semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri dan kebiasaan yang unik. Jika kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan.<sup>106</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari sudah berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang penulis observasi terhadap guru kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Observasi terhadap guru kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Jawa**

No	Sikap Guru Dalam Membimbing Kegiatan Pembelajaran	Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1.	Mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		
2.	Memberikan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
4.	Memberikan motivasi kepada siswa	√		
5.	Menyampaikan materi dengan jelas	√		
6.	Memperhatikan siswa selama pembelajaran berlangsung	√		
7.	Menegur siswa yang tidak memperhatikan	√		
8.	Memberi kesempatan bertanya kepada	√		

<sup>106</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019), hlm. 31.

	siswa mengenai materi yang belum dipahami			
9.	Memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk evaluasi	√		
10.	Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa	√		

**Tabel 5**  
**Observasi terhadap siswa kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Jawa**

No	Sikap Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran	Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1.	Menjawab salam guru dan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran	√		
2.	Duduk dengan rapi	√		
3.	Mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik		√	
4.	Berani menyampaikan pendapat dengan percaya diri	√		
5.	Bertanya mengenai hal yang belum diketahui		√	
6.	Mampu berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman	√		
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	√		
8.	Menjawab salam dan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√		

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat adanya perkembangan pembentukan karakter siswa yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut dapat disimpulkan dari tabel yang peneliti cantumkan di atas terdapat kesesuaian antara teori yang peneliti cantumkan di bab II dengan data di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dan peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mata pelajaran muatan lokal di Jawa tengah, bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media dalam membentuk karakter siswa karena bahasa Jawa memuat pelajaran *unggah-ungguh*, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, serta melestarikan bahasa lokal.
2. Upaya yang dilakukan guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari antara lain sebagai berikut:
  - a. Guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Jawa yang di dalamnya memuat *unggah-ungguh basa* untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Guru menerjemahkan kosakata yang belum diketahui siswa, mencontohkan bahasa sesuai *unggah-ungguh* ketika berbicara baik dengan teman sebaya, orang tua maupun yang lebih muda.
  - c. Guru melatih siswa untuk disiplin ketika mengikuti pembelajaran, hal itu dapat diketahui ketika siswa tidak memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diberi sanksi berupa teguran. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter sopan dengan cara mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.

- d. Serta guru memberikan tugas sebagai evaluasi sekaligus bentuk pembiasaan karakter tanggung jawab siswa sehingga jiwa bertanggung jawab siswa tertanam kuat.

Pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media yang mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter sopan santun. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jumlah buku pegangan siswa untuk mata pelajaran bahasa Jawa, sehingga penulis berharap kepala sekolah dapat meningkatkan jumlah buku pelajaran tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal yang harus dicapai setiap memperoleh materi pembelajaran.
3. Ketika pembelajaran berlangsung, sebaiknya siswa selalu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Agustini, Aat dan Wawan Kurniawan. 2021. *Pendidikan Karakter*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Tangerang: AnImage.
- Handayani, Tri dan Endang Hangestningsih. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 4, 3, hlm. 416.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2018. *Manajemen Karakter (Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak)*. Jakarta: Tazkia Press.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya> diakses pada 30 Desember 2020.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Endang. 2015. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Forklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 32, 2, hlm. 97.
- Maruti, Endang Sri. 2016. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Nainggolan, Togar dkk. 2015. *Karakter Batak: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putrawangsa, Susilahudin. 2018. *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta.
- Santosa, Dwi. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 22, 5, 2016, hlm. 105.

- Saroni, Mohammad. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan (Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2018. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sri Wahyuningsih,. 2017. "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini". *Thufula*. Vol 5, 1, hlm.151.
- Sri Utami dan Dimas Singgih Sulisty Wardani. 2020. "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa". *Likhitaprajna*. Vol 22 No 1, 2020, hlm. 41.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Dian. 2017. *Sopan Santun Dalam Bergaul*. Jakarta: CV Indrajaya Anggota IKAPI.
- Sulaikha, Nurul Ana. 2019. "Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta". *Jurnal Abdau*. Vol 2, 1, hlm. 2.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, Lilliek. 2017. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1, 1, hlm. 115.
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul (Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya)*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Wijayanti, Ari. 2018. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa". *Jurnal Kebudayaan*. Vol 13, 1, hlm. 49.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter (Berbasis Ideologi)*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yatmana, Sudi. 2016. *Aku Bisa Basa Jawa Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Yudhistira.